

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasar pada permasalahan yang akan diteliti, yaitu permasalahan tentang pengelolaan kelas guru mengajar penjasorkes di sekolah menengah atas yang berada di *cluster* 1 Kota Bandung, serta tujuan penelitian yang ingin dicapai maka penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan metode deskriptif analitik. Seperti yang dijelaskan oleh Sudjana dan Ibrahim (1989, hlm. 64) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang.”

Berdasarkan dari penjelasan di atas, penelitian deskriptif adalah penelitian yang diambil dari masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Obyek penelitian ini adalah guru penjasorkes yang mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri di *cluster* 1 Kota Bandung untuk diteliti dalam pelaksanaan pengelolaan kelas dalam pembelajaran penjasorkes.

Metode penelitian deskriptif mempunyai ciri. Ciri-ciri metode penelitian deskriptif yang telah dijelaskan oleh Surahmad (1982, hlm. 140) adalah sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah –masalah yang ada pada masa sekarang pada masalah-masalah aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa, karena itu sering disebut metode analitik.

Fokus penelitian dalam penelitian kuantitatif juga dijelaskan oleh Spradley, yang menyatakan bahwa “*A focused refer to a single cultural domain or a few related domains*”. Maksud dari penjelasan tersebut adalah bahwa fokus itu adalah domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam

penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan), Sugiyono (2012, hlm. 286-287).

Fokus pada penelitian ini adalah kemampuan mengelola kelas yang dimiliki guru penjasorkes di Sekolah Menengah Atas yang berada di *cluster* 1 Kota Bandung. Peneliti berusaha mengumpulkan data, mengolah serta menganalisis data yang diperoleh.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang diungkapkan oleh Kerlinger (1973) dalam buku metode penelitian pendidikan yang disusun oleh Sugiyono, bahwa Kerlinger mengungkapkan variabel adalah konstrak atau sifat yang akan dipelajari. Lebih lanjut Kerlinger (1981), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan kemudian menarik kesimpulan darinya.

Dari penjelasan di atas, Sugiyono (2012, hlm. 61) menarik kesimpulan bahwa “Variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah kemampuan mengelola kelas guru penjasorkes dalam melaksanakan proses pembelajaran penjasorkes di SMAN *cluster* 1 Kota Bandung. Ini sesuai dengan judul penelitian yang diambil, yaitu Survei Tentang Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMAN *cluster* 1 Kota Bandung. Variabel yang telah disebutkan tadi kemudian diuraikan menjadi indikator penelitian, yaitu:

1. Kemampuan guru pendidikan jasmani mengelola kelas dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA *Cluster* 1 Kota Bandung.

2. Kemampuan guru pendidikan jasmani mengantisipasi masalah perilaku siswa dalam pengelolaan kelas ketika saat menerima pelajaran pendidikan jasmani di SMA *Cluster* 1 Kota Bandung.
3. Kemampuan guru pendidikan jasmani mengantisipasi permasalahan yg terjadi pada guru saat mengelola kelas dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA *Cluster* 1 Kota Bandung.

Indikator di atas, merupakan hal penting dalam penelitian ini karena merupakan jabatan seorang pendidik dalam memahami dan menguasai kelas Pendidikan Jasmani dalam mengelola suatu pembelajaran yang optimal dan berkualitas.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2012, hlm. 297), “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran penjasorkes di Sekolah Menengah Atas Negeri yang terdapat di *cluster* 1 Kota Bandung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Populasi SMA Negeri di *cluster* 1 Kota Bandung

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2014

No	Nama Sekolah	Jumlah seluruh guru	Jumlah Sampel
1.	SMAN 2 Bandung	4	2
2.	SMAN 3 Bandung	3	2
3.	SMAN 4 Bandung	3	2
4.	SMAN 5 Bandung	3	2

5.	SMAN 8 Bandung	3	2
6.	SMAN 11 Bandung	3	2
7.	SMAN 24 Bandung	3	2
Jumlah Populasi SMA Negeri Cluster 1 Kota Bandung : 7		Jumlah Total guru : 22	Jumlah Total Sampel : 14

(Sumber: Observasi, 2014)

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi, Sugiyono (2012, hlm. 297). Menurut Sumaatmadja (1988, hlm. 113) bahwa “Jumlah sampel pada penelitian tidak memiliki ketentuan angka yang pasti. Besar angka antara 10% sampai 25%. Semakin besar populasinya, jumlah sampelnya semakin kecil dan jika populasinya semakin kecil, jumlah sampelnya dapat semakin besar.”

Dalam menentukan sampel pada penelitian ini, dalam mengambil sampel penelitian peneliti menggunakan pengambilan *random sampling*. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *random sampling* yaitu mengacak populasi yang akan dijadikan sebagai sampel. Populasi dan sample yang akan diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Populasi penelitiannya yaitu sekolah menengah atas negeri yang terdapat di *cluster 1* Kota Bandung.
2. Sampel penelitiannya yaitu guru pendidikan jasmani yang mengajar di sekolah menengah atas negeri di *cluster 1* Kota Bandung.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Menetapkan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Dengan demikian, perlu ditetapkan alat pengumpul data untuk mengetahui sejumlah informasi yang diperlukan.

Berikut adalah berbagai teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan :

a. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara yang dilakukan dengan mencatat dan mengumpulkan data tentang jumlah guru yang mengajar mata pelajaran penjasorkes.

b. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung pada saat guru penjasorkes yang menjadi sampel. Observasi dilakukan dengan menganalisis berbagai kemampuan dalam mengelola kelas yang dimiliki oleh setiap guru dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan.

2. Langkah-langkah Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Penyusunan alat pengumpul data dilakukan dalam dua tahap. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti sebelum mengolah data yang diperoleh.

Berikut tahapannya :

a. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan studi penelitian dengan cara observasi ke sekolah untuk mencari data dalam pelaksanaan penelitian.
- 2) Mempelajari konsep mengenai pengelolaan kelas guru penjasorkes.
- 3) Menyusun soal berdasarkan kisi-kisi instrumen.
- 4) Konsultasi soal tersebut dengan dosen pembimbing.
- 5) Melakukan perbaikan soal terutama dari struktur kalimat agar tidak terjadi interpretasi dari responden tentang maksud soal.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data, yaitu kemampuan pembelajaran guru penjasorkes dalam melaksanakan proses

pembelajaran di kelas dengan kemampuan mengelola kelas yang dimiliki oleh guru tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah seperangkat soal yang digunakan untuk mengetahui pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran penjasorkes di Sekolah Menengah Atas Negeri yang terdapat di *Cluster 1* Kota Bandung.

Berikut kisi-kisi yang digunakan untuk menyusun instrumen penelitian :

1. Kisi-kisi Instrumen Observasi Pengelolaan Kelas Guru

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Observasi Pengelolaan Kelas Guru

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen	Item
Pengelolaan Kelas (Menurut Sudirman N, dalam (dkk. 1991), pengertian pengelolaan kelas adalah upaya mendayagunakan potensi kelas.)	kemampuan melaksanakan perencanaan pengelolaan kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru merancang tugas belajar gerak 2. Guru menyiapkan alat pembelajaran 3. Guru memetakan tugas belajar gerak 	Lembar Observasi	
	Kemampuan melaksanakan pengorganisasian pengelolaan kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran 2. Guru menjelaskan tugas belajar gerak 3. Guru mendemonstrasikan tugas belajar gerak 4. Guru membagi siswa sesuai tugas belajar gerak 5. Guru mengarahkan siswa ke dalam tugas belajar gerak 	Lembar Observasi	
	Kemampuan melaksanakan pengawasan atau pengembangan pengelolaan kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengamati siswa belajar gerak (pikiran, perasaan, dan perbuatan siswa) 2. Guru memotivasi siswa belajar gerak 3. Guru memperbaiki kesalahan-kesalahan tugas belajar gerak 4. Guru mencoba mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perbuatan siswa ketika belajar gerak 5. Guru melakukan penguatan-penguatan belajar siswa 6. Guru mengakhiri, meresume 	Lembar Observasi	

		pembelajaran, dan membubarkan kelas		
--	--	--	--	--

Kisi-kisi instrumen tersebut yang telah disusun berfungsi untuk alat bantu dalam penelitian ini untuk dikembangkan menjadi seperangkat instrumen yang akan digunakan dilapang dalam pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan analisis uji kolom, dengan mencocokkan komponen pengelolaan kelas dengan kualifikasi kategori.